



---

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA WORDWALL  
DI KELOMPOK B PAUD TUNAS KARYA KOTA CIREBON**

Nama Ratu Yuliana Sekarwati, Dr.Sudrajat, M.Pd. <sup>2</sup>, Dr. Irfan Fauzi Rachmat, M.Pd.  
Asal Instansi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1</sup>, Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II  
email: ratuyuliana22@gmail.com

---

**Abstrak**

Berdasarkan observasi awal pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Karya Kota Cirebon TA. 2022/2023, perkembangan kognitif yang terhambat seperti pendiam, suka menyendiri, tidak ingin berbaur dengan teman yang lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan bermain permainan wordwall. Dengan adanya permainan wordwall adalah salah satu kegiatan yang perkembangan kognitif, diharapkan dengan adanya kegiatan permainan media wordwall ini kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Karya Kota Cirebon, TA 2022/2023 dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kognitif anak yang ada di kelas B, untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan anak yang ada di kelas B untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan perkembangan kognitif yang ada di kelas B. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kemampuan kognitif pada peserta didik kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon meningkat dengan secara bertahap dapat dilihat dari hasil analisis data kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada anak 70,78%. Anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%. Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang dengan persentase 47,05% dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada perkembangan kognitif anak setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indikator menyebutkan urutan angka 1-10 secara bersama-sama yaitu 54,89% dengan kriteria perkembangan dengan sangat baik dan pada pencapaian terendah pada indikator menyebutkan angka dengan gambar secara acak yaitu 19,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan kognitif anak saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media wordwall sesuai dengan gambar angka yang secara acak yang belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

**Kata Kunci :** wordwall, PAUD Tunas Karya, peserta didik

---

**Abstract**

*Based on initial observations on children aged 5-6 years at PAUD Tunas Karya, Cirebon City, TA. 2022/2023, cognitive development is hampered such as being quiet, likes to be alone, doesn't want to mingle with other friends. In this regard, the authors try to use learning and activities that are not yet in their class, namely by playing wordwall games. With wordwall games as one of the cognitive development activities, it is hoped that with these wordwall media game activities the cognitive abilities of children aged 5-6 years at PAUD Tunas Karya, Cirebon City, TA 2022/2023 can increase. The purpose of this study was to determine the cognitive development of children in class B, to find out what factors caused children in class B to find out the efforts made by the teacher to develop cognitive development in class B. Based on the results of research on the development of cognitive abilities in participants students in group B PAUD Tunas Karya, Cirebon City, increased*

*gradually. It can be seen from the results of data analysis on children's cognitive development abilities in cycle I, which obtained an average value of 70.78% for children. Children with BSB criteria (Very Well Developed) totaled 6 people or with a percentage of 35.29%. Children with BSH criteria (Developing According to Expectations) totaled 8 people with a percentage of 47.05% and children with MB criteria (Starting to Develop) totaled 3 people or with a percentage of 17.64%. In the cognitive development of children, each indicator obtained the greatest achievement is the indicator mentioning the sequence of numbers 1-10 together, namely 54.89% with very good development criteria and the lowest achievement on the indicator mentioning numbers with random pictures, namely 19.6% . This shows that the results of the percentage of children's cognitive abilities when carrying out learning activities through wordwall media correspond to random numerical images that have not reached the predetermined success indicators.*

**Keywords:** *wordwall, Tunas Karya PAUD, students*

*Submitted: Accepted: Published:*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan sebelum Pendidikan Dasar (SD). Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada usia dini apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan perkembangan selanjutnya. Terdapat tiga tujuan dalam perkembangan kognitif anak dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak, dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, dan dapat memahami model pembelajaran pada pengembangan anak usia dini.

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata

laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan juga sangat berperan penting bagi anak usia dini karena merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia.

Dalam UU No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif anak perlu distimulasi dan diberi

rangsangan agar dapat meningkatkan Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan (adawiyah agustina et al., 2015; Rosita, Fadillah, 2018; Yuliastri, Nur Adiyah & ramdhani, 2018).

Manusia sebagai makhluk hidup mesti mengalami perkembangan di setiap waktunya, tak terkecuali pada anak usia dasar (7-13 tahun). Salah satu aspek penting dari perkembangan adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat, bernalar, beride, berimajinasi dan kreativitas (Age et al., 2020) Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif anak perlu distimulasi dan diberi rangsangan agar dapat meningkat Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu

kejadian atau peristiwa. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan (adawiyah agustina et al., 2015; Rosita, Fadillah, 2018; Yuliastri, Nur Adiyah & ramdhani, 2018).

Studi tentang perkembangan kognitif, terutama pada anak usia sekolah, telah menjadi salah satu fokus utama penelitian perkembangan selama 25 tahun terakhir. Ada banyak sekali literatur penelitian, dengan ribuan studi yang menyelidiki perubahan kognitif dari sejumlah perspektif tertentu. Berikut adalah lingkup perkembangan kognitif anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini: usia 0-<2 tahun, yaitu: mengenal apa yang diinginkan, menunjukkan reaksi terhadap rangsangan, mengenali pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran dan bilangan; usia 2-<4 tahun, yaitu: mengenal pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola; usia 4-≤6 tahun, yaitu: pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf c.

Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun antara lain: (1) Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran; (2) Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah mampu menulis dan menyalin serta menghitung; (3) Telah mengenal sebagian besar warna; (4) Mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, nama-nama hari dalam satu minggu; (5) Mengetahui bidang dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya (teritorialnya); (6) Pada akhir usia 6 tahun, anak sudah mulai mampu membaca, menulis dan berhitung (Nur Hayati, Nur Cholimah, 2017). Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi dasar 3.6/4.6 KI-3/KI-4, yaitu: mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar).

Kegiatan pengembangan yang dilakukan di lembaga PAUD berfungsi untuk membantu merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik fisik maupun mental yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, moral dan nilai-nilai agama serta perkembangan emosi dan sosial. Kegiatan pengembangan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani

anak baik secara fisik maupun mental. Oleh karenanya kegiatan pengembangan di lembaga PAUD sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain baik dengan maupun tanpa alat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon. Pada bulan Desember 2022. Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik dan menarik untuk di pahami. Sehingga harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar mereka. Anak didik usia 5-6 tahun memiliki kemampuan mengenal membedakan berbagai objek berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna. Rendahnya kemampuan mengenal huruf, angka, warna, dan bentuk benda menggunakan media *Wordwall* pada anak kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu penggunaan media pembelajaran masih terbatas.

Salah satu aspek yang penting dari perkembangan anak usia dini adalah kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan sangat menyeluruh yaitu kemampuan berfikir, mengingat, memecahkan masalah, nyata memiliki gagasan dan berkreasi.

Menggunakan metode berhitung. Di samping itu guru hanya menggunakan

papan tulis sebagai pengenalan huruf, angka, warna, dan bentuk benda, akibatnya kemampuan anak dalam mengenal aspek kognitif belum terkuasai dengan baik. Pengenalan angka, warna, dan bentuk pada anak didik belum berkembang yaitu pada saat pengenalan angka, warna, dan bentuk dengan menggunakan suatu gambar yang di tempel di papan tulis, anak-anak cepat merasa bosan. Dari 15 anak didik, hanya 4 anak yang mampu menyelesaikan permainan melalui media *Wordwall* secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan angka, warna, dan bentuk pada anak didik di kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon belum berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada dikelasnya, yaitu melakukan kegiatan pengenalan angka, warna, dan bentuk melalui media *Wordwall*, disini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan Anak Usia Dini yang nantinya membuat anak lebih memahami kegiatan pengenalan angka, warna, dan bentuk melalui media digital *Wordwall* ini karena pengenalan angka, warna, dan bentuk ini merupakan kecerdasan otak, diharapkan dengan adanya kegiatan media *Wordwall* ini kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahu di PAUD Tunas Karya, Kec.

Pekalipan Kel. Pekalipan Kota Cirebon, TA 2022-2023 dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan berjudul “Perkembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media *Wordwall* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Karya Kelompok B “

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib Zainal, 2009:13). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan anak. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada anak dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian ini adalah PAUD Tunas Karya Jl. Kepatihan No. 27 Kec. Pekalipan Kel. Pekalipan Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada PAUD Tunas Karya Jl. Kepatihan No. 27 Kec. Peklipan Kel. Pekalipan Kota Cirebon di semester 2 dari bulan Desember 2022 sampai bulan Agustus 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Awal Kegiatan Tindakan Pra Siklus'

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan di kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon pada tanggal 08 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru mengucapkan salam dan memimpin doa harian, bernyanyi. Guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan belajar pada hari ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yang berjumlah 23 anak menunjukkan bahwa sebanyak 17 anak masih mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif.

Selain itu ada beberapa anak mampu mengenal angka dari gambar secara cepat. Hal ini juga dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.

Kondisi awal kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon dari 17 anak. Diantara anak pada kategori belum berkembang, 3 anak pada kategori mulai berkembang dan 13 anak pada kategori berkembang sesuai harapan. Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

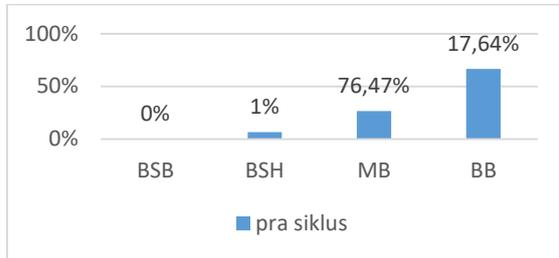
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi kemampuan kognitif pada pra siklus**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	-	-
2.	BSH	1	5,88%
3.	MB	13	76,47%
4.	BB	3	17,64%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Karya ketika pra tindakan adalah sebagai berikut:

Perkembangan Kognitif anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 3 anak dari 17 anak atau dengan persentase 17,64% pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 13 dari 17 anak atau dengan persentase BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 1 dari 17 anak atau dengan persentase 5,88% dan jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak pada pra tindakan ini adalah sebesar 49,50%.

**Diagram 1**  
**Diagram hasil observasi perkembangan kemampuan kognitif anak**



telah nampak pada pra tindakan bahwa lebih cenderung persentase nilai anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terjadi 76,47%, 5,88% anak berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 17,64% anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Observasi juga dilakukan pada indicator anak pada pra tindakan anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di Paud Tunas Karya Kota Cirebon

## **B. Paparan Data Hasil Kegiatan Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan penggunaan metode permainan Wordwall, dan hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan meliputi : melakukan kombinasi bersama guru kelas, menyiapkan RPPH, mempersiapkan permainan yang sudah dibuat, mempersiapkan media atau gadget yang akan dipakai saat permainan,

memperisapkan alat untuk mendokumentasikan setiap pembelajaran dimulai.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 8 mei 2023. Jumlah semua anak di kelas B sebanyak 23 anak, tetapi yang diambil untuk penelitian hanya 17 anak. Tema yang digunakan pada saat itu yaitu negaraku. Sebelum proses kegiatan berlangsung, terlebih dahulu

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal sebelum berhitung membaca doa, salam, membaca surat-surat pendek, bercakap-cakap dan mengenalkan tema pada hari itu. Peneliti melaksanakan kegiatan berhitung untk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

#### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti sebelum anak diberi tugas guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain permainan wordwall.

Kegiatan berikutnya peneliti mengajak bermain berhitung menggunakan gambar terlebih dahulu dengan mengeluarkan salah satu gambar angka dan semua anak menyebutkan gambar apa yang ada didalam kartu tersebut. Setelah dirasa cukup bermain tebak – tebakan barulah

anak akan mencoba bermain permainan wordwall, anak akan maju untuk mencoba memilih angka benar atau salah nya angka di gadget yang sudah disediakan oleh peneliti dan dibantu oleh guru. Guru membimbing anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada kegiatan ini aktivitas anak diamati dan dicatat guru. Sedangkan anak mengerjakan tugas belajar sebagaimana yang diperintahkan. Guru memberikan dorongan motivasi bimbingan dan arahan agar anak mampu mengerjakan tugas belajar.

### 3) Istirahat

Anak diarahkan untuk menyiapkan kegiatan makan bersama dengan terlebih dahulu guru mengajak anak mencuci tangan sebelum makan dan doa sebelum makan maupun setelah makan. Setelah kegiatan makan bersama selesai anak diarahkan bermain diluar kelas, agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan kegiatan anak bermain diluar kelas tetap dalam pengawasan guru.

### 4) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok

hari dan setelah itu anak diajak untuk membaca doa sebelum pulang.

### c. Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti meliputi sasaran penamatan adalah aktivitas belajar anak, perhatian anak pada kegiatan belajar mengajar, tanggung jawab anak pada tugas – tugas yang diberikan guru dan kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama selama proses pembelajaran. Selain itu sasaran pengamatan adalah aktivitas guru meliputi kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak.

Selanjutnya dalam kegiatan observasi ini peneliti juga mencatat seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi enam lingkup aspek perkembangan anak. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar anak sebagaimana pada tabel berikut :

Bedasarkan data pada tabel diatas, aspek perhatian anak pada kegiatan belajar siklus I secara umum dapat dianggap cukup, sedangkan aspek tanggung jawab anak terhadap tugas – tugas belajar dianggap cukup dan aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru dianggap cukup.

#### d. Refleksi Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan perkembangan kognitif pada anak.

Kelebihan hasil tindakan siklus I yang dapat dilaporkan sebagai bentuk refleksi tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam hal perencanaan tindakan pembelajaran sudah terkonsep secara matang dan dapat terealisasi dengan baik meskipun sarana dan prasarana yang minim.

Memperhatikan hasil refleksi pada kegiatan tindakan siklus I sebagaimana diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian tindakan siklus I belum optimal demikian juga capaian indikator pelaksanaan tindakan masih perlu disempurnakan. Untuk itu perlu dilakukannya upaya perbaikan berikut yaitu tindakan pembelajaran siklus II.

### **C. Paparan Data Hasil Kegiatan Tindakan Siklus II**

Tahapan siklus II merupakan penyempurna pelaksanaan tindakan siklus I. Tahap – tahap siklus II sebagai berikut :

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan siklus II, pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sama seperti pada siklus I, yaitu: Membuat RPPH, mempersiapkan alat atau benda yang akan digunakan, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan setiap pembelajaran menggunakan handphone atau camera.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023. Jumlah anak yang mengikuti 17 anak mengikuti pembelajaran berhitung melalui media permainan wordwall pada pertemuan siklus pertama yaitu 17 anak, tema yang digunakan pada hari itu adalah negaraku. Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi kegiatan baris-baris, berdoa salam, membaca doa sehari-hari, menghafalkan surat-surat pendek, Tanya jawab, bercakap-cakap, mengenalkan tema untuk hari ini pada anak-anak.

#### c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, selama proses kegiatan pembelajaran sambil bermain dalam permainan wordwall pada

siklus II anak sudah mulai percaya diri, tidak malu-malu, dan bercanda, anak sudah mulai mengerti permainan pembelajarn ini dan sudah banyak yang bisa menjawab secara acak. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan kognitif anak pada siklus II.

**c. Refleksi Tindakan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran melalui media wordwall dapat meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak.

Bedasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan perkembangan kognitif anak sudah sesuai engan target keberhasilan 75% dalam penelitian yaitu telah mencapai persentase 76,47% pada kriteria berkembang sangat baik, pada persentase 11,76% memiliki kriteria mulai berkembang, dan tidak anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang. Alas an ini digunakan peneliti untuk menghentikan atau tidak anak untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Perkembangan**  
**Kemampuan Kognitif**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	6	35,29%
2.	BSH	8	47,05%
3.	MB	3	17,64%
4.	BB	-	-
Jumlah		17	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Paud Tunas Karya pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kemampuan kognitif anak yang pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 13 anak dari 17 anak atau dengan persentase 76,47%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 2 dari 17 anak atau dengan persentase 11,76%, dan jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak-anak pada siklus II adalah sebesar 82,41%.

Pada hasil kemampuan awal perkembangan kognitif anak pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata pada anak 49,50%. Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 1 orang atau dengan persentase 5,88% anak

dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, dan anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada kemampuan perkembangan kognitif anak setiap indicator diperoleh pencapaian terbesar terjadi pada indicator Membilang angka menggunakan gambar secara berurut yaitu 17,64% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan pencapaian terendah pada indicator membilang angka menggunakan permainan wordwall secara acak yaitu 5,88%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan perkembangan kognitif pada anak masih rendah sehingga harus dilakukan penelitian pada siklus I.

Kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada anak 70,78%. Anak dengan kriteria BSB (berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%. Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang atau dengan persentase 47,05% dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada perkembangan Kognitif anak setiap indicator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indicator menyebutkan urutan angka 1-10 secara bersama-sama yaitu

54,89% dengan kriteria perkembangan dengan sangat baik dan pada pencapaian terendah pada indicator menyebutkan angka dengan gambar secara acak yaitu 19,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan kognitif anak saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media wordwall sesuai dengan gambar angka yang secara acak yang belum mencapai indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu 13 anak atau dengan persentase 75% anak yang berhasil melakukan pembelajaran melalui media wordwall kriteria berkembang sangat baik. Maka harus melanjutkan penelitian pada siklus II.

Selanjutnya kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus II diperoleh dengan nilai rata-rata pada anak 82,42% dengan anak kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 13 anak atau dengan persentase 76,47%, anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 anak atau dengan persentase 11,76%, dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76% pada kemampuan perkembangan kognitif anak setiap indicator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indicator membilang angka menggunakan permainan wordwall secara acak 54,89% pada kriteria berkembang sangat baik dan

pencapaian terendah menyebutkan angka sesuai dengan gambar secara acak 39,21%. Maka diperoleh persentase 76,47% dan tindakan yang dilakukan setiap indicator pada kegiatan pembelajaran media wordwall ini.

Penjabaran diatas bahwa kegiatan pembelajaran melalui media wordwall ini meningkat kemampuan perkembangan kognitif anak baik dari persentase jumlah anak yang mampu melakukan pembelajaran berhitung melalui media wordwall, nilai rata-rata maupun persentase pada setiap indicator pembelajaran berhitung melalui media wordwall.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain permainan wordwall dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal gambar huruf secara beracak dan bergantian pada kelompok B PAUD Tunas Karya Kota Cirebon 2022/2023.

Dengan media pembelajaran Wordwall sebagai tindakan yang diberikan peneliti dan guru kepada peserta didik, dimana siklus I belum mengalami peningkatan walaupun beberapa sudah mulai berkembang. Siklus II kemampuan kognitif peserta didik mulai meningkat hal ini

disebabkan beberapa hal, salah satunya dalam siklus I guru yang awalnya masih kebingungan dalam hal menggunakan beberapa media yang digunakan hanya gambar dan bentuk angka dimana media tersebut kurang menarik perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Maka siklus II guru menjelaskan dan mulai paham dalam menggunakan metode flashcard bersuara. Di siklus II peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan mengenal mengenal angka lebih jauh, menarik, dan secara cepat dan mengenal konsep angka menggunakan media wordwall.

Kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada anak 70,78%. Anak dengan kriteria BSB (berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%. Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang atau dengan persentase 47,05% dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada perkembangan Kognitif anak setiap indicator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indicator menyebutkan urutan angka 1-10 secara bersama-sama yaitu 54,89% dengan kriteria perkembangan dengan sangat baik dan pada pencapaian terendah pada indicator menyebutkan angka dengan

gambar secara acak yaitu 19,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan kognitif anak saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media wordwall sesuai dengan gambar angka yang secara acak yang belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu 13 anak atau dengan persentase 75% anak yang berhasil melakukan pembelajaran melalui media wordwall kriteria berkembang sangat baik. Maka harus melanjutkan penelitian pada siklus II.

Selanjutnya kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus II diperoleh dengan nilai rata-rata pada anak 82,42% dengan anak kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 13 anak atau dengan persentase 76,47%, anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 anak atau dengan persentase 11,76%, dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76% pada kemampuan perkembangan kognitif anak setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indikator membilang angka menggunakan permainan wordwall secara acak 54,89% pada kriteria berkembang sangat baik dan pencapaian terendah menyebutkan angka sesuai dengan gambar secara acak 39,21%. Maka diperoleh persentase 76,47% dan

tindakan yang dilakukan setiap indikator pada kegiatan pembelajaran media wordwall ini.

Penjabaran diatas bahwa kegiatan pembelajaran melalui media wordwall ini meningkat kemampuan perkembangan kognitif anak baik dari persentase jumlah anak yang mampu melakukan pembelajaran berhitung melalui media wordwall, nilai rata-rata maupun persentase pada setiap indikator pembelajaran berhitung melalui media wordwall.

Jadi kesimpulan dengan pemerapan metode permainan wordwall dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada kelas B PAUD Tunas Karya Cirebon

## DAFTAR RUJUKAN

- ‘Aisyah, H. N. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 42–49. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38741>
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam*

- Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206.  
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528/445>
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun). *Open Access*, 2(3), 188–191.
- Age, J. G., Hamzanwadi, U., Khaironi, M., & Alam, M. B. (2020). *Perkembangan kognitif anak perlu distimulasi dan diberi rangsangan agar dapat meningkat Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Potensi kognitif di*. 04(2), 261–266.
- Ambarwati, W. D., & Surabaya, U. N. (2023). *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DIDIK*. 12(1), 166–179.
- ASTRIANI. (2021). *peningkatan kemampuan berpikir simbolik menggunakan macromedia flash*.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI KELOMPOK A ( USIA 4-5 TAHUN )*. 2(6), 354–358.
- Di, K. A., Dharma, T. K., Tangunan, W., April, D., & Ningtias, E. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Sains pada*.
- Fitri, N. D. (2019). *PADA ANAK USIA DINI*. 6, 101–108.
- Frisila, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Minat dan Hasil Belajar. *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIAWORDWALL*, 167.
- I, B. (2009). *BAB I*. 1–5.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2016). *BAB III*. 32–41.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (n.d.-a). *bab III*. 50–67.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (n.d.-b). *BAB III*. 20–26.
- Kalipapan, K., Negeri, K., & Kanan, K. W. A. Y. (2018). Mengembangkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Skripsi*, 78.
- Marifah, A. (2018). “ *peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri melalui permainan konstruktif pada kelompok a di tk hikari* .”
- Min, D. I., & Tangerang, K. (2020). *Efektivitas penggunaan aplikasi wordwall dalam pembelajaran daring ( online ) matematika pada materi bilangan cacah kelas 1 di min 2 kota tangerang selatan*.
- Negeri, U., Pendidikan, J., Biasa, L., Naila, L., & Rahmawati, M. (2018). *MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERMEDIA WORD WALL TERHADAP PEMAHAMAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS I DI SDLB-B untuk Mjenuhi Persyaratan Penyelesaian MODEL PEMBELAJARAN*

- LANGSUNG BERMEDJIA WORD WALL TERHADAP PEMAHAMAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KJELAS I DI SDLB-B.** 1–22.]
- Nomor, J.V. (2016). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(November), 207–218.
- NURRAJHMAH. (2021). **PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF.**
- Penganta[r, A. (2009). *4. perkembangan kognitif pada anak usia dini*. 89–116.
- Putri, E. M]. (2019). *golden age* ). 1(1), 271–285.
- REGISTA. ](n.d.). *Penggunaan Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Simbolik. 1.*
- Siti Istiqoma]h. (2018). **PENERAPAN METODE BERMAIN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN.** *Jurnal Sk]ripsi*, 100.
- SRI WAHYUN]I. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Masa Belajar dari Rumah melalui Kegiatan Bermain Matematika yang menyenangkan di TK Hang Tuah.* 2021.
- ST BINTANG M]ANGIRIANG. (2020). **ENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DENGAN M]ENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR ULAR TANGGA DI TK MENTARI BONTOA SK]RIPSI.**
- Supenti, I. I. S. (20]22). **ANALISIS STRATEGI INSTRUKSIONAL GURU DALAM MENGEMBA]NGKAN ASPEK PERKEMBANGAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI (Studi Kasus TK Alajm Aisyiyah Bustanul Athfal Harjamukti Kota Cirebon).**
- Sutisna, I. (n.d.). *Te]ori-Teori Perkembangan Kognitif Anak.* 7. (Access, 2019; Age Jet al., 2020; Ambarwati & Surabaya, 2023; ASTRIANI, 2021; Bodedarsyah & Yulianti, 2019; Di] et al., n.d.; Fitri, 2019; Frisila, 2022; I, 2009; Iii & Penelitian, n.d.-a, n.d.-b, 2016; Kalipapan Jet al., 2018; Marifah, 2018; Min & Tangerang, 2020; Negeri et al., 2018; Nomor, 2016; NU]RRAHMAH, 2021; Pengantar, 2009; Putri, 2019; REGISTA, n.d.; Siti Istiqomah, 2018; SRI J]WAHYUNI, 2021; ST BINTANG MANGIRIANG, 2020; Supenti, 2022; Sutisna, n.d.)
- s
- ) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354.  
<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Citra Pendidikan, J., Rosana Tima, N., Ita, E., Tantiana Ngura, E., Studi PG-PAUD, P., & Citra Bakti Ngada, S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Tkk Ade Irma Mataloko.* 1, 431–

444.  
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Heri, M., & Ariana, P. A. (2018). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 3(2), 3-4.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89-99.  
<https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286.  
<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Regista Clody Pionika, Sasmiati, A. S. (2018). Telp: +6285840316976. *Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini*, 1.
- Sa'diyah. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 73-74.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>